

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pandangan masyarakat Banjar terhadap khasiat *banyu tawar* merupakan suatu bentuk tradisi yang diwariskan dari nenek moyang dahulu secara turun temurun. Masyarakat Banjar di Desa Pulau Alalak masih memiliki tradisi meminta *banyu tawar* oleh seorang *pananamba* (ahli pengobatan). Masyarakat Desa Pulau Alalak memandang bahwa *banyu tawar* merupakan bagian dari sistem pengobatan tradisional dalam mengobati suatu jenis penyakit. Walaupun demikian, masyarakat Desa Pulau Alalak juga memandang *banyu tawar* adalah air penawar yang mengandung keberkahan dan kebaikan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pengobatan dengan *banyu tawar* merupakan jalan kedua yang ditempuh selain dengan pengobatan secara medis. Pengobatan dengan *banyu tawar* ini dapat membuka jalan kesembuhan bagi segala jenis penyakit. *Banyu tawar* dipandang memiliki keistimewaan yang bersifat luar biasa, terutama dalam memberikan kesembuhan atas suatu penyakit. Pengobatan dengan *banyu tawar* merupakan bentuk dalam menjalankan syariat. Pengobatan dengan *banyu tawar* ini juga dipandang sebagai cara alternatif yang diajarkan dalam Islam. *Banyu tawar* merupakan air yang

dapat digunakan untuk pengobatan ataupun untuk ketenangan batin seseorang.

Air merupakan media yang digunakan dalam sistem pengobatan tradisional. Masyarakat Desa Pulau Alalak memiliki tujuan yang beragam dalam mempraktekkan tradisi meminta *banyu tawar* ini. Mengenai bentuk tujuan tersebut, yakni untuk mendapatkan kesembuhan atas suatu penyakit, untuk mendapatkan keselamatan, untuk mendapatkan kemudahan dalam mengandung dan melahirkan, untuk mendapatkan kelancaran segala urusan, dan untuk mendapatkan keberkahan.

Dengan demikian, penggunaan doa-doa yang berasal dari ayat-ayat al-Qur'an dimaknai sebagai bentuk penghubung manusia dengan Allah Swt. Berdasar dari kepercayaan bahwa Allah Swt akan memberikan keberkahan dalam *banyu tawar* tersebut serta adanya kesadaran akan segala apa pun berasal dari-Nya dan akan kembali kepada-Nya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis beranggapan bahwa tradisi meminta *banyu tawar* ini masih tetap eksis tampil dalam sistem pengobatan tradisional masyarakat Banjar. Dengan melakukan serangkaian penelitian ini ditemukan bahwa adanya pengalaman-pengalaman masyarakat Banjar Desa Pulau Alalak terhadap khasiat *banyu tawar*. Selain itu, tradisi meminta *banyu tawar* ini juga dijadikan sebagai sarana untuk lebih dekat dengan Allah Swt. Selanjutnya penggunaan doa-

doa yang berasal dari ayat-ayat al-Qur'an menambah kepercayaan masyarakat Desa Pulau Alalak bahwa al-Qur'an berperan penting sebagai obat penawar dalam penyakit jasmani dan rohani.

Dalam penelitian yang dilakukan masih banyak terdapat kekurangan, namun penulis selalu berusaha agar hasil penelitian ini mendekati kata sempurna. Akan tetapi, penulis hanyalah manusia biasa yang penuh kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Penulis menyadari bahwa karya ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan pada segi penulisan ataupun isi. Oleh karena itu, saran dan masukan para pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan.